

Realisasi Keprofesionalan Guru dalam Mengajar Melalui Guru Model dengan Cooperative Script di SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung Semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021

Nur Hadi Prayitno
SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung
Email: hadi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan peningkatan profesionalisme Guru dalam Mengajar setelah melaksanakan program Guru dengan diterapkannya metode pembelajaran Guru model dengan Cooperative Script di SD Negeri 2 Pucanglaban. (2) Meningkatkan profesionalisme mengajar Guru dengan diterapkannya metode pembelajaran Guru model dengan Cooperative Script di SD Negeri 2 Pucanglaban. (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa, setelah Guru melaksanakan program Guru dengan menerapkan metode pembelajaran Guru model dengan Cooperative Script di SD Negeri 2 Pucanglaban. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Guru model dengan Cooperative Script sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas masing-masing yang ditentukan oleh masing-masing kelompok di Negeri 2 Pucanglaban Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa Mutu Pembelajaran pada Siklus 1 naik 17% Siklus 2 naik 11,86%, Sedangkan Pembimbingan siklus 1 naik 47%, dan siklus 2 naik 12,5%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Guru model dengan Cooperative Script dapat berpengaruh positif terhadap Keprofesionalan Guru dalam Mengajar serta dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar Guru siswa SD Negeri 2 Pucanglaban, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Guru..

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Januari 2022

Disetujui pada : 18 Januari 2022

Dipublikasikan pada : 27 Januari 2022

Kata kunci:

Keprofesionalan Guru, Guru Model, Cooperative Script

DOI:

<https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.258>

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya adalah melalui penelitian. Jenis penelitian yang sesuai untuk para pelaku pendidikan seperti guru, Kepala Sekolah, atau Pengawas Sekolah adalah penelitian yang bersifat praktis dan performatif, yaitu penelitian tindakan (action research). Hal ini disebabkan karena persoalan-persoalan yang muncul di kelas atau di sekolah adalah masalah-masalah yang membutuhkan penyelesaian dengan segera, melalui tindakan-tindakan terencana dan berulang. Penelitian tindakan adalah penelitian alternatif yang strategis dalam menjawab persoalan-persoalan lapangan di kelas atau di sekolah. Di samping jenis penelitian ini dapat dilakukan oleh para praktisi, juga jenis penelitian ini memecahkan masalah-masalah praktis yang hasilnya dapat dengan segera diketahui.

Beberapa jenis penelitian tindakan yang umum diterapkan di dunia pendidikan, di antaranya adalah, Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), dan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research). Karena kedua jenis penelitian ini memiliki spesifikasi yang praktis dan bersifat performatif, sehingga cocok diterapkan di sekolah atau di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah keduanya berasal dari Penelitian Tindakan (PT) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sebuah organisasi. Alur kerja PT dalam meningkatkan kinerja sebuah organisasi bermula dari

mendiagnosis elemen-elemen penghambat, kemudian merumuskan alternatif alternatif pemecahannya, sesuai target-target yang dikehendaki.

Langkah berikutnya adalah melakukan tindakan-tindakan sebagai alternatif pemecahan, sambil diamati dan dinilai, untuk mengetahui pengaruh dari tindakan-tindakan tersebut. Selanjutnya pelaku tindakan bersama dengan pimpinan melakukan refleksi terhadap dampak dan pengaruh dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi tersebut sebagai bahan untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan berikutnya

Profesionalisme guru dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi guru. Seorang guru disebut sebagai guru profesional karena kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesi guru secara utuh. Dengan demikian sifat utama dari seorang guru profesional adalah kemampuannya dalam mewujudkan kinerja profesional yang sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan. Sifat-sifat ini mencakup ciri-ciri kepribadian guru dan penguasaan keterampilan teknis keguruan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru, ataupun interaksi antar satu siswa dengan siswa lainnya, siswa juga dapat dirangsang rasa ingin tahunya, sehingga mereka mau mempelajari sesuatu sebelum guru di kelas memberikan materi tersebut.

Pembelajaran tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24).

Untuk itulah peneliti menggunakan metode pembelajaran Guru model dengan Cooperative Script untuk mendukung dalam pembelajaran kooperatif terutama bagi siswa SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung. Adalah suatu metode mengajar dengan jumlah guru yang lebih dari satu orang, dan tiap-tiap guru mempunyai tugas masing-masing. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula.

METODELOGI

SUBYEK, TEMPAT, DAN WAKTU PENELITIAN

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah Guru SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung, yang berjumlah 9 (Sembilan) Guru PNS dan GTT

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri 2 Pucanglaban. Hal ini dikarenakan SD Negeri 2 Pucanglaban dalam wilayah kepengawasan peneliti selaku Pengawas Sekolah SD/MI yang ditunjuk. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada semester 1 tanggal 10 Agustus sampai 6 Oktober 2020

No	Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1.	Penyusunan proposal	Tgl. 2 s.d. 9 Agustus 2020
2.	Penyusunan Instrumen	Tgl. 10 Agustus s.d. 24 Agustus 2020
3.	Pengumpulan data	Tgl. 25 Agustus s.d 7 September 2020
4.	Analisis Data	Tgl. 8 s.d 22 September 2020
5.	Penyusunan laporan	Tgl. 23 September s.d 6 Oktober 2020

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan observer untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Bapak Nur Hadi Prayitno, S. Pd dan Bapak Adib Muchlison, S. Pd,

yang membantu peneliti dalam proses supervisi klinis pada Guru SD Negeri 2 Pucanglaban.

PROSEDUR PENELITIAN

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Pengawas Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian.

Tindakan yang dilakukan adalah berupa supervisi observasi kelas yang akan dilakukan secara bertahap yaitu; siklus I supervisi dilakukan menggunakan supervisi observasi kelas secara kelompok, kemudian siklus II dilakukan supervisi secara individual yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 dibagi menjadi 4 tahapan yaitu (1) Persiapan awal, (2) pertemuan awal, (3) proses supervisi (observasi), dan (4) pertemuan balikan atau refleksi.

Siklus I

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah di atas yang merupakan refleksi dari proses pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus, dan setelah peneliti berdiskusi dengan Guru bimbingan, kepala sekolah dan observer maka program perbaikan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya pengawas untuk meningkatkan Keprofesionalan Guru dalam Mengajar dalam mengajar Mata pelajaran yang diajarkan di SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung.

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran Guru Model dengan Cooperative Script, dan lembar observasi aktifitas guru (terlampir)

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Dalam hal ini Pengawas bertindak sebagai Guru yang mengajar.
- b) Para Guru yang berjumlah 9 (Sembilan) mengikuti Pengawas yang telah memberikan pembinaan serta observer mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Pengawas mengambil sampel salah satu kelas sebagai tempat mengajar dan mengambil salah satu materi pembelajaran sebagai bahan ajar.
- d) Siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script siklus 1
- e) Siswa diberikan tes formatif siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- f) Pengawas memberikan pembinaan kepada guru dan memberikan penilaian pada hasil yang dicapai

Observasi dan Pengumpulan data

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah metode Guru Model dengan Cooperative Script yaitu:

- a) Pengawas memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap pembelajaran.

- b) Memberikan tugas kepada Guru untuk mengamati pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script, mendeskripsikan isi dari metode Guru Model dengan Cooperative Script dan menuliskan hasil pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script yang telah dilaksanakan.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan Guru dan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut :

- a) Daftar hadir Guru;
- b) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- c) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- d) Lembar hasil kerja Guru;
- e) Lembar pengamatan supervisi

Sedangkan observer, membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana pembelajaran.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

- 1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pemberian metode Guru Model dengan Cooperative Script pada Keprofesionalan Guru dalam Mengajar pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

- 2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, observer, Guru dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

- 3) Indikator keberhasilan pada siklus 1

Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti perlu merumuskan indikator-indikator ketercapaiannya. Perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi awal, dikatakan indikator tercapai bila Guru telah mampu membuat 85% dari siswa kelas yang ditunjuk di SD Negeri 2 Pucanglaban mendapat nilai Mata pelajaran yang diajarkan minimal di atas KKM atau 70.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, dalam kegiatan percobaan, beberapa siswa tampak bingung menggunakan Metode Guru Model dengan Cooperative Script, sehingga suasana kelas tampak sedikit ramai dan gaduh, diwarnai dengan siswa yang banyak bertanya kepada Guru. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan

menugaskan Guru untuk mengkondisikan kelas sebaik mungkin, membimbing siswa, sehingga membuat siswa lebih mudah dan ingat.

Siklus II

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Merujuk pada refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih banyak kelemahan, sekali lagi peneliti berdiskusi dengan Guru bimbingan, kepala sekolah dan Observer di SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung untuk merencanakan perbaikan Keprofesionalan Guru dalam Mengajar pembelajaran SD Negeri 2 Pucanglaban siklus II.

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran guru model dengan Cooperative Script, dan lembar observasi aktifitas guru (terlampir)

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Pada siklus yang kedua ini, Pengawas sebagai pengamat Guru yang menjalankan kegiatan pembelajaran dengan metode Guru Model dengan Cooperative Script
- b) Seperti halnya siklus pertama, Pengawas mengambil sampel salah satu kelas sebagai tempat mengajar dan mengambil salah satu materi pembelajaran sebagai bahan ajar.
- c) Siswa diberikan pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script siklus 1
- d) Siswa diberikan tes formatif siklus 1 untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.
- e) Pengawas memberikan pembinaan kepada guru dan memberikan penilaian pada hasil yang dicapai

Pengamatan dan Pengumpulan data.

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah metode Guru Model dengan Cooperative Script yaitu:

- a) Pengawas memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap pembelajaran.
- b) Memberikan tugas kepada Guru untuk mengamati pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script, mendeskripsikan isi dari metode Guru Model dengan Cooperative Script dan menuliskan hasil pembelajaran menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script yang telah dilaksanakan.
- c) Pengawas memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan Guru dan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Guru merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut :

- a) Daftar hadir Guru;
- b) Lembar instrumen observasi guru dan siswa;
- c) Lembar instrumen pembimbingan guru;
- d) Lembar kerja kelompok Guru;

e) Lembar kerja individu Guru.

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah observer yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mendampingi Pengawas sebagai pelaksana pembelajaran.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon Guru dan siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

1) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.

Pengawas menyampaikan tujuan dan manfaat dari pemberian metode Guru Model dengan Cooperative Script pada Keprofesionalan Guru dalam Mengajar pembelajaran sebelum kegiatan dimulai, dan berdiskusi penentuan permasalahan sebagai pemanasan. Setelah itu, Pengawas dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar Guru dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan Guru lain dalam memecahkan masalah.

2) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan metode Guru Model dengan Cooperative Script siklus pertama, dipakai sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya

Pada tahap ini peneliti atau Pengawas, observer, Guru dan kepala Sekolah berdiskusi dan bertukar pikiran untuk mengambil suatu kesimpulan yang berupa hasil dari pelaksanaan penelitian. Dari hasil penarikan kesimpulan ini, dapat diketahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak, sehingga dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya

3) Indikator keberhasilan pada siklus II

Setelah melihat pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka pada siklus kedua ini, peneliti merumuskan kembali indikator-indikator ketercapaian demi mengukur keberhasilan tindakan.

Seperti halnya pada siklus pertama perumusan persentase target ketercapaian pada indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi siklus pertama, dikatakan indikator tercapai bila Guru telah mampu membuat 85% atau lebih dari siswa kelas yang ditunjuk di SD Negeri 2 Pucanglaban mendapat nilai Mata pelajaran yang diajarkan minimal di atas KKM yaitu 70 atau lebih.

Dalam sebuah penerapan suatu metode pasti akan ada kendala, karena tidak ada satupun metode yang sempurna. Dalam pelaksanaan penelitian siklus kedua ini, peneliti menghadapi kendala-kendala misalnya, ada beberapa Guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Antisipasi yang dilaksanakan peneliti adalah dengan memerintahkan Guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang kurang.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui Kinerja Guru yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Metode Guru Model dengan Cooperative Script*.

2. Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

3. Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

a. Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989: 109)

b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Usman, 1993: 138)

c. Ketuntasan Belajar secara klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah Keprofesionalan Guru dalam Mengajar dalam melaksanakan pembelajaran meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data awal untuk kelompok 1 - 7, maka rata – rata seluruh adalah 49,1 (kategori kurang). Pada siklus 1 diperoleh data rata – rata untuk kelompok 1-7 maka rata – rata 66,5. Data ini tampak dalam tabel 2 dan dalam gambar / diagram 1 di bawah ini.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa mutu proses pembelajaran mengalami kenaikan 19,8 skor atau 20% dan pelaksanaan pembimbingan mencapai skor 16,5 atau 47 %. Pada proses pembelajaran sebagian besar masih belum tampak pada proses elaborasi dan konfirmasi, serta nuansa pembelajaran kooperatif belum maksimal. Sedangkan untuk pembimbingan masih ada yang belum nampak antara lain; penyampaian tujuan pembimbingan, pembimbingan pada evaluasi pembelajaran, penggunaan multi metode, memunculkan ide-ide guru, dan masih menggurui guru. Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut, maka pembimbingan akan dilakukan lagi dengan memenuhi semua indikator pembimbingan, dengan harapan mutu pembelajaran juga akan meningkat.

Indikator keberhasilan dari tindakan tersebut tidak hanya naiknya skor pengamatan, tetapi juga diikuti kesesuaian indikator keberhasilan yaitu:

1. Pembimbingan secara kelompok dan individu dilakukan secara intensif oleh Pengawas Sekolah, sehingga guru tidak merasa malu jika mengalami kesalahan.
2. Guru menyusun RPP sendiri dengan bimbingan Pengawas Sekolah.
3. Pengawas Sekolah memberi bimbingan pembelajaran tampak pada siklus ke 2, kemudian pengawas sekolah sebagai peneliti dalam membimbing guru ini telah memberikan contoh pembelajaran yang baik sesuai harapan.

4. Pengawas Sekolah menjelaskan isi standar proses dan cara pengelolaan model pembelajaran kooperatif dengan memasukan dalam kegiatan inti, dan hal ini telah dilakukan dalam pembimbingan.

Frekuensi pembimbingan dilakukan lebih sering, teratur, dan lebih terasa adanya perubahan, karena dilakukan sendiri oleh Pengawas. Hal ini terbukti bahwa Guru SD Negeri 2 Pucanglaban Tulungagung masing-masing dibimbing sebanyak 2 siklus, sangat tergantung pada peneliti, dan merasakan perubahan dirinya dalam perbaikan pembelajaran kooperatif yang dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Cooperative Script dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Cooperative Script memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I naik 30,3% dan 33,4%, serta siklus II naik 21,2% dan 21,2%.
3. Metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Cooperative Script dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawab tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan metode pembelajaran guru model metode Guru Model dengan Cooperative Script mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta Bandung: Cv. Ilmu.
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Mata pelajaran yang diajarkan. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bimo Walgito, 1976. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2005. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1999. Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. Quantum Business: Membiasakan Bisnis secara Etis dan Sehat. Bandung: Penerbit KAIFA.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie. 2001. Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Hasibuan, JJ & Moedjiono. 1993. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ni'am, Sholeh, Asrorun. 2006. Membangun Profesionalitas Guru: analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen. Jakarta: ELSas
- S. Nasution. (2000). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaefudin, S. (2009). Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV. Alfabeta.
- Usman, M. Uzer. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.